

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan metode dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Kajian ini berfokus pada pendekatan penelitian dan metode penelitian, selanjutnya pada prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dan terakhir berfokus pada lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data hasil penelitian.

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan upaya untuk mendapatkan nilai kebenaran, tetapi bukan satu-satunya cara untuk mendapatkannya (Fathoni, 2006, hlm. 93). Sedangkan menurut Suryabrata (2010, hlm. 11)

“Penelitian adalah suatu proses yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak diragukan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mendapatkan pemecahan masalah dan mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sugiyono (2007, hlm. 79), mengatakan bahwa desain penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan metode dan alasan mengapa metode tersebut digunakan dalam penelitian. Pemilihan pendekatan dan metode dalam penelitian sangat diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2002, hlm. 6) mengenai definisi pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan,dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Sedangkan menurut Sugiono (2011, hlm. 9) mendefinisikan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositifisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.” Berbeda dengan pendapat Danial dan Wasrial (2009, hlm. 60) yang mengemukakan bahwa: “Pendekatan kualitatif berdasarkan penomenologis menurut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks ‘natural’ alamiah apa adanya bukan parsial”.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk menggambarkan hubungan sebab akibat yang dinilai dari segi kualitas, bukan mencari sebuah korelasi ataupun signifikansi. Selain itu penelitian kualitatif dipilih penulis karena penelitian kualitatif lebih bersifat holistik dan menekankan pada proses, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini bertolak dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Secara rinci, beberapa alasan yang dimaksud, ialah sebagai berikut:

*Pertama*, peneliti bermaksud mengungkap mengenai bagaimana persepsi dan ekspektasi masyarakat tentang pembentukan Daerah Otonomi Baru Kabupaten pangandaran. *Kedua*, peneliti bermaksud menganalisis dampak yang dirasakan masyarakat setelah Kabupaten Pangandaran menjadi Daerah Otonomi Baru. *Ketiga*, peneliti bermaksud mengidentifikasi ekspektasi (harapan) masyarakat setelah Kabupaten Pangandaran menjadi daerah Otonomi Baru. *Keempat*, peneliti bermaksud mengetahui realisasi ekspektasi (harapan) masyarakat setelah Kabupaten Pangandaran menjadi Daerah Otonomi Baru.

## 2. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman & Setiady Akbar, 2006, hlm. 42). Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian menurut Fathoni (2006, hlm. 98) “ialah tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Sugiyono (2014, hlm.3) menjelaskan secara umum bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Fathoni (2006, hlm. 98) “Metodologi penelitian ialah tentang metode-metode yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 3) menjelaskan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Begitu juga dalam penelitian, namun tidak sesederhana itu, artinya memiliki karakteristik yang kompleks, tidak sekedar alat belaka tetapi ada tujuan tertentu dengan menggunakan alat itu, diperlukan langkah-langkah, program, jadwal, pengujian, jaminan ketercapaian dan kehandalan alat itu. Akibatnya tidak heran metode ini merupakan suatu ilmu tersendiri (metodologi). Dalam tulisan ilmiah, metode adalah kuncinya, jika metodenya keliru maka bahasan dan substansinya tidak akan diperoleh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini sangat populer dan banyak digunakan dalam penelitian, baik peneliti pemula maupun yang sudah berpengalaman. Sebagaimana menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 62) “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Pemilihan metode deskriptif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan hasil gambaran tentang bagaimana persepsi dan ekspektasi masyarakat Kabupaten Pangandaran dengan berdirinya Kabupaten Pangandaran sebagai daerah otonomi baru yang mandiri.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi objek tujuan dari penelitian ini yaitu di Kabupaten Pangandaran. yang terdiri dari Sekda Kabupaten Pangandaran Bagian Pemerintahan, BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah), Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata Perindagkop dan UMKM dan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini karena ingin meneliti lebih dalam mengenai persepsi dan ekspektasi masyarakat di Kabupaten Pangandaran tentang pembentukan daerah otonomi baru Kabupaten Pangandaran.

### **2. Subjek Penelitian**

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu menentukan subjek penelitian yang mampu memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian penelitian kualitatif dalam subjek penelitian dipilih secara *purposive* (bertujuan). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Moleong (2010, hlm. 224) yang berpendapat bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi *purposive sampling*”. Sedangkan penjelasan lainnya menurut Sugiyono (2010, hlm. 300) *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.

Subjek penelitian kualitatif adalah individu sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang penting karena pada subjek penelitian akan didapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitiannya yaitu perwakilan dari masyarakat yang terdiri dari kelompok nelayan, kelompok pedagang, kelompok guru, dan kelompok wiraswasta, selain itu Kepala Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah, Kepala BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah), Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, Kepala Dinas

Kesehatan, Kepala Dinas Pariwisata Perindagkop dan UMKM dan Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

Hal ini penulis anggap karena subjek di atas *representative purposive* karena subjek tersebut akan memberikan informasi data sehubungan dengan penelitian ini. Informasi dari informan lain akan digunakan oleh penulis untuk membandingkan informasi yang telah diperoleh dari subjek penelitian agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena pada langkah ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya maka pengumpulan data itu dilihat dari tempat dimana data itu didapatkan, sedangkan bila dilihat dari segi sumbernya yaitu terbagi dua, sumber primer atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder tidak dari sumbernya langsung. Selain itu bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, atau gabungan dari keempatnya.

#### **1. Wawancara**

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm 71) “wawancara adalah teknik pengumpul data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab atau dialog antara peneliti dan responden dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Berikut akan dijelaskan mengenai 7 langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Lincoln and Guba (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 76) yaitu :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka laur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepada subjek penelitian yaitu perwakilan dari masyarakat yang terdiri dari kelompok nelayan, kelompok pedagang, kelompok guru, dan kelompok wiraswasta, selain itu Kepala Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah, Kepala BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah), Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Pariwisata Perindagkop dan UMKM dan Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

## **2. Observasi**

Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2014, hlm. 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 67) menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan observasi di Daerah Otonomi Baru Kabupaten Pangandaran lebih tepatnya di kantor Sekretariat Daerah, Kepala BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah), Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Dinas Pariwisata Perindagkop dan UMKM dan Kepala Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, selain itu juga dengan melakukan observasi di sekolah, daerah pantai, dan daerah perumahan di sekitar Kabupaten Pangandaran.

## 2. Studi Kepustakaan (*Literature*)

Menurut Danial dan Nanan (2009, hlm. 80) “studi kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra, dan bahasa.

Studi Kepustakaan atau literature yang penulis gunakan yaitu dari buku-buku yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini penulis

menggunakan buku mengenai otonomi daerah, sistem pemerintahan daerah, psikologi sosial, sosiologi, antropologi, ilmu sosial, dan buku mengenai metodologi penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

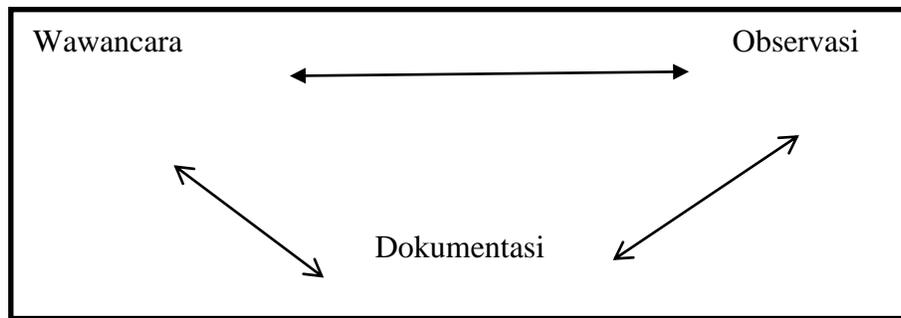
Menurut Danial dan Nanan (2009, hlm. 79) “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Studi dokumentasi biasanya dikatakan sebagai data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan. Seorang peneliti yang mengadakan penelitian pada suatu daerah seyogyanya menampilkan lokasi daerah itu, apakah peta kabupaten, provinsi, dan nasional. Sehingga pembaca mengetahui, paling sedikit berada pada kabupaten mana lokasi penelitian itu. Peta tersebut beserta keterangan lain seperti jumlah penduduk, dikumpulkan dari kantor kabupaten, tidak dibuat sendiri. Selanjutnya tinggal memilih mana yang dijadikan data pokok untuk menambah memperkuat data lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi berupa peta Kabupaten Pangandaran, data statistik, data penduduk, profil dan sejarah Kabupaten Pangandaran, yang didapatkan dari hasil penelitian ke Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran.

#### 4. Triangulasi

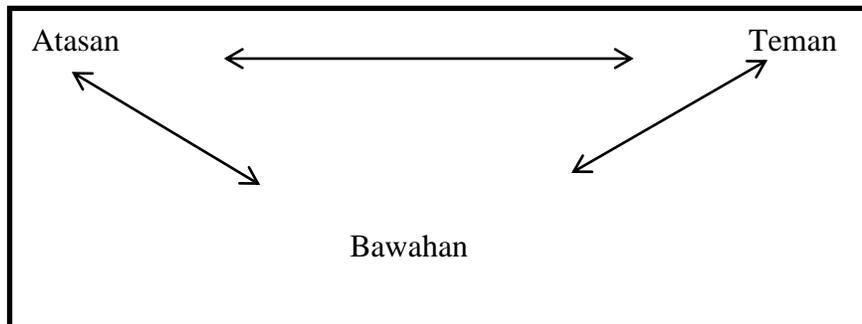
Triangulasi data bertujuan untuk pengecekan kebenaran data yang telah didapat selama penelitian. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh para narasumber yang merupakan subjek penelitian. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 3.3  
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data  
Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 273)

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Moleong (2002, hlm. 178) mengemukakan bahwa: “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya,

mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.



Gambar 3.2  
Triangulasi Sumber Data  
Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 273)

Selanjutnya, Mathinson (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 332) mengemukakan bahwa: *“the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictionary”*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi *“can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”*. Patton (dalam Sugiyono, 2014, hlm 332). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan studi kepustakaan.

#### D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap ini merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data atau informasi yang didapat dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Menurut Moleong (2002, hlm. 2013) bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori,

dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data.”

Dalam penelitian kualitatif, tahap analisis data dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama penelitian itu berlangsung sampai penelitian selesai dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum penulis memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Kemudian pada saat penelitian berlangsung di lapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa: “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen dalam analisis data, yaitu (Sugiyono, 2009, hlm. 92-99):

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Memilih hal yang pokok dan merangkum didasarkan pada fokus permasalahan penelitian. Proses reduksi ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka proses reduksi dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memudahkan penulis untuk mengetahui gambaran dengan lebih jelas dan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya masih diperlukan.

Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah mengenai persepsi dan ekspektasi masyarakat tentang pembentukan daerah otonomi baru Kabupaten Pangandaran, sehingga memberikan gambaran jelas mengenai permasalahan tersebut serta memudahkan penulis untuk dapat menentukan pengumpulan data selanjutnya apabila masih diperlukan untuk melengkapi.

## 2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dialami tersebut”. Dari pendapat diatas maka untuk memudahkan penulis dalam memahami data, display data dapat disajikan berupa uraian naratif, table, grafik, dan sejenisnya.

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran uraian naratif mengenai persepsi dan ekspektasi masyarakat tentang pembentukan daerah otonomi baru Kabupaten Pangandaran.

## 3. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yaitu mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga mudah dalam menyimpulkan bagaimana gambaran persepsi dan ekspektasi masyarakat tentang pembentukan daerah otonomi baru Kabupaten Pangandaran.

Demikian tahapan pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

## **E. Tahap- Tahap Penelitian**

Dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan diperlukan tahapan-tahapan penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, penulis menyusun tahapan-tahapan penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan adalah menentukan masalah yang akan diteliti, objek atau sasaran penelitian serta lokasi penelitian, kemudian dibentuk

menjadi sebuah judul penelitian. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah masalah persepsi dan ekspektasi masyarakat tentang pembentukan daerah otonomi baru Kabupaten Pangandaran, sasarannya adalah Sekretariat Daerah bidang pemerintahan, BAPPEDA (Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah) Kabupaten Pangandaran, Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata Perindagkop dan UMKM, Dinas Pengelolaan Pendapatan dan Keuangan Daerah dan masyarakat Kabupaten Pangandaran.

Setelah ditetapkan judul penelitian, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pra penelitian atau penelitian pendahuluan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang permasalahan atau situasi lokasi penelitian apakah sudah sesuai dengan fokus penelitian atau tidak. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan dengan pihak terkait untuk memperkenalkan identitas serta menjelaskan maksud dan tujuan penulis datang ke tempat tersebut.

Setelah penulis mendapatkan gambaran umum tentang kondisi masalah persepsi dan ekspektasi tentang pembentukan daerah otonomi baru Kabupaten Pangandaran, selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian serta teknik dalam pengumpulan data dan analisis data.

## 2. Tahap Perizinan Penelitian

Tahap perizinan penelitian merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Perolehan izin dari pihak-pihak yang terkait ini guna memberikan kelancaran dalam proses penelitian. Adapun tahapan perizinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI Bandung.
- b. Selanjutnya surat permohonan izin penelitian yang sudah ditandatangani oleh Ketua Departemen PKn, kemudian diserahkan kepada dekan FPIPS UPI melalui Dekan Pembantu Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan

surat rekomendasi dan izin penelitian kepada Sekretariat Daerah, BAPPEDA dan dinas-dinas terkait.

- c. Surat permohonan izin penelitian kemudian diserahkan kepada lokasi penelitian, dalam penelitian ini adalah kepada Sekretariat Daerah, BAPPEDA dan dinas-dinas.
- d. Setelah surat sampai kepada pihak Sekretariat Daerah, BAPPEDA dan dinas-dinas, kemudian penulis melakukan konfirmasi kepada pihak tersebut terkait izin sebagai lokasi penelitian.
- e. Penulis menyiapkan segala sesuatu yang menjadi langkah awal penelitian dengan membuat format wawancara terlebih dahulu.

### 3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dan penulis mendapatkan izin dari dinas-dinas untuk melaksanakan penelitian, maka barulah penelitian dapat dilaksanakan. Dalam tahap pelaksanaan penelitian, penulis mencari segala hal yang dapat dijadikan sebagai informasi dari subjek penelitian di lokasi penelitian sebagaimana yang telah dirancang. Informasi yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diolah sesuai dengan fokus permasalahan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diwawancarai, dengan cara mendatangi dan menghubunginya.
- b. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai kesepakatan.
- c. Melakukan studi dokumentasi sesuai dengan fokus permasalahan di lapangan.
- d. Sambil memproses data, penulis mengkaji literature yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini.
- e. Setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.